

Pusat-pusat peradaban, kebudayaan kuno di Afrika meliputi Kartago, Aksum, Kush serta kerajaan-kerajaan dagang di Afrika barat.

A. Latar Belakang

Afrika barat adalah salah satu wilayah tertua dan paling kompleks di dunia. Orang-orang Afrika barat telah tinggal disana selama kurang lebih 300.000 tahun. Sisa-sisa manusia paling awal di Afrika barat berusia sekitar lebih dari satu juta tahun. Beberapa pemukim manusia paling awal di wilayah ini adalah orang San. Mereka adalah satu-satunya orang yang diketahui menggunakan bijih besi untuk pembuatan perkakas. Selama berabad-abad, banyak kelompok lain yang bermigrasi dan pindah ke wilayah tersebut. Termasuk populasi besar Austronesia dan kemudian suku Bantu dan masyarakat Afrika barat lainnya. Berbagai suku dan kelompok etnik selalu hidup berdekatan di Afrika barat, dan telah terjadi perkawinan campuran serta perdagangan di antara kelompok-kelompok ini. Hal ini telah menciptakan budaya yang beragam dan penuh warna di Afrika barat.

Kerajaan masyarakat di Afrika barat adalah kerajaan dan kepala suku yang diperintah oleh raja dan ratu. Hal ini terjadi sebelum kontak dengan Eropa dan perbudakan di Afrika. Kerajaan mereka sudah hadir pada milenium pertama masehi. Kerajaan di Afrika barat adalah Ghana, Mali, Songhai, dan Kongo.

Pengaruh Eropa pertama terhadap perbudakan di Afrika barat berasal dari perdagangan. Sekitar awal abad ke-16, Eropa barat mulai menjelajah dan menjajah Afrika. Perdagangan budak antara Afrika dan barat dimulai dengan pedagang Eropa yang memperdagangkan budak Afrika untuk dijadikan tenaga kerja. Barang-barang Eropa sering digunakan untuk membeli budak. Portugis dan Prancis memberikan dampak signifikan terhadap perdagangan budak pada saat

itu. Orang Prancis termasuk orang Eropa pertama yang mengimpor budak ke koloni Prancis di Afrika barat. (Karim 2002, 184)

Hal ini disebabkan pergejolakan yang ada di Kartago terjadi antara Kartago dan bangsa Romawi. Serta bangsa Romawi mengklaim bahwa Kartago merupakan lawan terbesar bangsa Romawi pada saat itu. Terlihat dari sejarahnya Kartago kuno adalah peradaban yang berpusat di kota Kartago, yang terletak di Afrika utara di Teluk Tunis, sekarang adalah kota Tunisia. Peradaban tersebut didirikan sekitar tahun 814 SM. Kehidupan ekonomi di Kartago terlihat dari adanya kota pelabuhan kuno yang dijadikan pelabuhan luhur tertua. Saat itu terjadilah perdagangan yang sangat pesat bangsa Fenisia yang sudah berdagang di seluruh Mediterania selama satu abad lebih, mereka memperdagangkan segala sesuatu yang berkaitan dengan kebutuhan penting bagi mereka dan disisi lain mereka juga memiliki keahlian khusus di bidang pasar logam berharga, seperti menjual tembaga timah, emas, dan perak. (Muhammad Wildan, Siti Maryam 2012,321)

B. Keadaan pusat-pusat peradaban di Afrika

Afrika memenuhi perkembangan sejarah, budaya, dan peradaban di seluruh benua. Seluruh ini akan berbagai dengan pusat-pusat peradaban dan kebudayaan. Teknologi, yang berkembang dan berkumpul, menciptakan warisan yang beragam dan berharga bagi manusia secara global, berbagai aspek kehidupan manusia, seperti agama, politik, ekonomi, seni, dan teknologi (Pouwels & Leftzion, 2000).Beberapa pusat peradaban dan kebudayaan yang paling penting dan berpengaruh di Afrika adalah sebagai berikut:

1. Mesir Kuno

Salah satu penguin paling terkenal dan rendah hati di dunia adalah Mesir Kuno. Terjun ke Sungai Nil, Mesir Kuno mencapai puncak kejayaannya selama era Dinasti Firaun. Kuil ini terkenal dengan piramida, patung megah, dan catatan sejarah kaya. Selain memiliki pengaruh yang signifikan pada matematika, astronomi, arsitektur, dan agama, penelitian Mesir Kuno telah memberikan kontribusi yang signifikan untuk pengembangan sistem penulisan hieroglif (Geoff& Emberling,2011).

2. Kerajaan Mali

Salah satu negara terbesar di Afrika Barat adalah Kekaisaran Mali, yang terletak di wilayah yang sekarang dikenal sebagai Mali. Dikenal karena ketekunan dan ketekunannya selama era Mansa Musa, negara ini menjadi pusat perdagangan dan interaksi sosial penting di Afrika Barat. Universitas terkenal Timbuktu, yang berfungsi sebagai pusat pendidikan dan penelitian Islam di wilayah ini, adalah aset lain dari monarki Mali.

3. Kerajaan Zimbabwe

Orang-orang Zimbabwe adalah penduduk asli dari wilayah yang sekarang menjadi Zimbabwe. Daerah ini dikenal memiliki struktur batu besar, seperti Tembok Agung Zimbabwe, yang berfungsi sebagai hub untuk politik, ekonomi, dan agama di daerah itu. Zimbabwe dikenal karena integritas dan kekuatan dalam perdagangan emas (Thomas & Huffman, 2007).

C. Kebudayaan Kuno di Afrika

Kebudayaan kuno yang ada di Afrika adalah sebagai berikut:

1) Peradaban Kartago

Peradaban Kartago Pada tahun 264 SM, Kartago merupakan kota pelabuhan luhur yang terletak di pantai Tunisia modern. Didirikan oleh bangsa Fenisia pada pertengahan ratus tahun ke-9 SM. Kartago merupakan negara yang kuat, pada saat itu hanya Republik Romawi yang mampu menyaingi kekuasaan, kejayaan dan populasi Kartago. Kartago kuno adalah peradaban yang berpusat dinegara kota Kartago, yang terletak di Afrika Utara di Teluk Tunis, yang sekarang adalah Tunisia. Peradaban tersebut didirikan pada tahun 814 SM. Semua jajahan Tirus, Kartago meraih kemerdekaannya sekitar tahun 650 SM dan mendirikan hegemoni di pemukiman Fenisia yang lain di seluruh Afrika Utara yang sekarang bernama Spanyol yang berlangsung hingga tahun 146 SM. Pada masa keemasan kota tersebut, pengaruhnya hingga ke sebagian besar Mediterania Barat.

Wilayahnya yang strategis berada di sebuah dataran berbatu antara dua pelabuhan alami yang ini menjadi suatu basis pelabuhan untuk melakukan perdagangan yang terjadi sehingga wilayah ini berhasil membangun perekonomiannya secara cepat. Kepercayaan yang dianut oleh orang-orang Kartago ini yakni kepercayaan agama Fenesia (berasal dari agama Levant) suatu kepercayaan politeisme yang artinya banyak para dewa yang disembah. Akan tetapi, pada sekitar pertengahan abad ke-2 masehi, agama Kristen berkembang pesat, sehingga menjadi tempat perdagangan yang sangat pesat, bangsa fenesia yang sudah berdagang di seluruh Mediterania selama satu abad lebih. Pada saat itu perdagangan pun semakin ramai mereka memperdagangkan segala sesuatu yang berkaitan dengan kebutuhan penting mereka dan di sisi lain mereka juga memiliki keahlian khusus di bidang pasar logam berharga, seperti menjual tembaga, timah, emas dan perak (Michael Kerrigan, 2016: 157).

Keruntuhan Kartago terjadi secara mengejutkan pada saat terjadinya perang Punik I sehingga terjadinya perang Punik selanjutnya yang terjadi sampai tiga kali perang, yaitu perang Punik I, Punik II dan perang Punik III.

- Perang Punik I

Perang punik pertama terjadi sekitar tahun 264-241 SM, merupakan perang Romawi dan Kartago yang terjadi di Sicily. Perang ini bermula dengan tentara Kartago memberikan bantuan kepada Mamertine dan akhirnya mereka melakukan pengkian dengan menentang dan menyerang balik tentara kartago. Selanjutnya peperangan penuh antara Kartago dan Romawi diawali dengan Roma yang mengirim pasukan untuk menaklukkan Messina, akhirnya Kartago marah dan memberi bantuan pada Syracuse. Ketegangan ini berujung pada perang, untuk menguasai dan menaklukkan Sisili (George, 2000: 15).

- Perang Punic II

Hannibal Barca, yaitu salah satu yang berasal dari keluarga Barcyd sama sekali tidak melupakan peristiwa kekalahan dalam Perang Punisia I. Pada 221 SM, Hannibal bersumpah bahwa dirinya sama sekali tidak mau berdamai dengan Romawi. Kekalahan yang dialami Kartago membuat semangat perbakaikan dan

perombakan sistem keuangan, perluasan koloni ke Spanyol. Pada tahun 221 SM Hannibal menyerang Sekutu Romawi yaitu Seguntum di Spanyol. Akhirnya Pecahlah perang punisia II. Hannibal melakukan perekrutan kavaleri Numidi untuk penghancuran Roma.

- Perang Punic III

Pada 149 SM, Roma menciptakan serangkaian klaim untuk menghancurkan Kota Kartago dan untuk dipindahkan pada bagian lepas pantai Afrika. meletuslah Perang Punisia ketiga. Selama tiga tahun Aemilianus mencoba untuk mengepung kota Kartago sebelum pada akhirnya dapat menembus dinding, dan menjarah dan membakar Kartago. Roma ingin menghancurkan kota Kartago. Sampai akhirnya Kartago benar-benar dihancurkan. Warga Kartago di jadikan budak. Kota Kartago barulah dibangun kembali ketika masa kaisar Oktavianus dengan membuat Kartago sebagai kota koloni Romawi. (George, 2000: 221).

2) Peradaban Aksum

Sebagai sekelompok negara yang saat ini terdiri dari Eritrea dan Ethiopia, kerajaan Aksum pernah menjadi bagian dari Ethiopia, kerajaan Aksum pernah menjadi bagian dari wilayah itu. Karena perdagangan maritim dan perannya dalam penyebaran kekristenan di wilayah itu, negara ini terkenal. Tempat ini memiliki pohon megah yang sangat luar biasa dan sistem irigasi yang kuat serta pengaruh agama yang kuat di Timur Tengah (Stuart & Munro, 1991).

3) Peradaban Kush

Kush, sebuah kerajaan yang terletak di selatan Mesir, merupakan kerajaan penting di sepanjang bagian selatan Sungai Nil. Kebudayaan awal sebelum Kerajaan Kush adalah kebudayaan Kerma, yang berkembang antara tahun 2400 SM dan 1400 SM. Kerajaan Kush sendiri dikagumi dan dipengaruhi oleh Mesir kuno. Pengaruh ini berjalan dua arah yaitu Kerajaan Kush menginvasi Mesir dan menjadi Dinasti ke-25. Kerajaan ini memiliki dua ibu kota utama selama sejarahnya yang panjang: Napata dan kemudian Meroe. Di Meroe, dikembangkan suatu bentuk tulisan unik yang belum dapat diuraikan sepenuhnya. Agama dan arsitektur

mereka merupakan campuran inovasi Mesir dan lokal. Kerajaan Kush akhirnya berakhir ketika diserbu oleh Aksum.

Setelah pindah ke Meroe, Kerajaan Kush mulai benar-benar mengembangkan budaya uniknya sendiri. Berkenaan dengan organisasi politik, otoritas politik Kush tidak terorganisir seketat di Mesir. Para penguasa mempunyai kendali tertentu terhadap kepala daerah yang pada gilirannya memerintah masyarakat di desa-desa yang tersebar. Aspek penting lainnya dari organisasi politik Kush adalah penguasa perempuan. Pertama, ibu raja mempunyai pengaruh yang besar terhadap suksesi raja dan kemudian perempuan menjadi ratu yang berkuasa atau Candace dengan hak mereka sendiri.

Pengaruh budaya Mesir di Kush tidak pernah hilang sama sekali. Orang Kushi mengagumi budaya Mesir dan memasukkan aspek agama dan arsitektur mereka. Subsisten datang dalam bentuk tanaman seperti millet dan sorgum. Terdapat padang rumput di wilayah tersebut yang juga mendukung penggembalaan ternak. Ada juga daerah yang memiliki pepohonan yang memasok kayu keras dan arang. Pertambangan adalah industri penting di kerajaan ini. Salah satu industri terpentingnya adalah pengerjaan logam besi. Setelah pindah ke Meroe, mereka mengembangkan teknik pengerjaan besi yang dapat menyaingi sebagian besar teknik pengerjaan besi di dunia pada saat itu.

D. Kerajaan-kerajaan yang terlibat dalam perdagangan di Afrika barat

Kekuasaan dan perdagangan yang berperan penting untuk mengendalikan jalur perdagangan lintas benua di wilayah ini. Kerajaan-Kerajaan yang terlibat dalam perdagangan di Afrika Barat. Mereka memiliki keuntungan yang signifikan dalam memfasilitasi dan mengubah perdagangan antara negara-negara Afrika Barat dan wilayah lain, termasuk Eropa, Timur Tengah, dan mungkin Asia (Humphrey & Conrad, 1982). Beberapa negara terkenal yang terlibat dalam perdagangan di Afrika Barat meliputi :

1. Kerajaan Ghana

Republik Ghana, sering dikenal sebagai Wagadu, adalah salah satu negara terlemah dalam perdagangan Afrika Barat. Terletak di wilayah yang saat ini terdiri dari Ghana, Mali, dan Mauritania, Kerajaan Ghana terkenal dengan kendali dan pengawasan atas rute perdagangan emas dan garam di wilayah itu. Penulis penulis seperti Al-Bakri dan Ibn Battuta membahas kesulitan dan kekuatan bangsa Ghana dalam pernyataan mereka (Willet,1960)

2. Kerajaan Mali

Empayar Mali adalah keturunan dari Kekaisaran Ghana dan negara terbesar di Afrika Barat. Tersebar di seluruh wilayah Mali, Niger, dan Senegal saat ini, Kekaisaran Mali terkenal dengan keberanian dan kekuatannya selama era Mansa Musa. Negara ini mendukung kepentingan emas dan garam perdagangan, serta berpartisipasi dalam reformasi Islam di wilayah itu. Pengetahuan tentang sejarah seperti "Tarikh al-Sudan" yang ditulis oleh Mahmud Kati memberikan gambaran tentang sejarah dan perdagangan dengan Mali (Pouwels &Leftzion (2000).

3. Kerajaan Songhai

Kerajaan Songhai adalah negara penerus Mali dan merupakan salah satu negara yang paling penting dalam perdagangan dengan Afrika Barat sebelum pecahnya Bangsa Terang. Terletak di wilayah yang saat ini terdiri dari Mali, Niger, dan Nigeria, Kerajaan Songhai terkenal karena kekayaan dan kuasaannya selama periode pemerintahan Askia Muhammad. Kerajaan ini memiliki universitas terkenal di Timbuktu dan mempromosikan perdagangan emas, garam, dan budak. Pengetahuan tentang sejarah seperti "Tarikh al-Fattash" oleh Abd al-Rahman al-Sa'di memberikan informasi tentang sejarah dan perdagangan dengan Kerajaan Songhai (John & Hunwick,2003).

E. Ringkasan

Afrika memiliki sejarah, budaya, dan peradaban yang kaya di seluruh benuanya. Beberapa pusat peradaban dan kebudayaan yang penting di Afrika adalah Mesir kuno, kerajaan Mali, dan kerajaan Zimbabwe. Mesir kuno dikenal sebagai karena piramida dan pengetahuan matematika, astronomi, arsitektur, dan agama mereka. Kerajaan Mali adalah pusat perdagangan dan pendidikan Islam di Afrika barat, sementara kerajaan Zimbabwe terkenal karena perdagangan emas dan struktur batu besar mereka. Ada juga berbagai kebudayaan kuno di Afrika termasuk peradaban Kartago, peradaban Aksum, dan peradaban Kush. Peradaban Kartago adalah kota pelabuhan yang terkenal di Tunisia yang memiliki pengaruh besar di Mediterania barat. Peradaban Aksum terkenal karena perannya dalam perdagangan maritim dan penyebaran kekristenan di wilayah itu. Sedangkan kerajaan Kush adalah kerajaan yang penting di sepanjang sungai Nil dengan pengaruh budaya Mesir dan penguasa perempuan yang kuat. Selain itu, terdapat kerajaan-kerajaan yang terlibat dalam perdagangan di Afrika barat, seperti kerajaan Ghana, Mali, dan Songhai. Kerajaan Ghana mengendalikan rute perdagangan emas dan garam, kerajaan Mali terlibat dalam perdagangan emas, garam, dan reformasi Islam. Sedangkan kerajaan Songhai menjadi negara terbesar dalam perdagangan dengan Afrika barat. Perkembangan sejarah, budaya, dan peradaban di Afrika menciptakan warisan yang beragam dan berharga bagi manusia secara global. Ini memengaruhi banyak aspek kehidupan manusia, seperti Agama, politik, ekonomi, seni, dan teknologi. Pengaruh Afrika dapat dilihat dalam berbagai pusat peradaban dan kebudayaan yang penting di seluruh benua.

F. Latihan

1. Bagaimana pusat-pusat peradaban dan kebudayaan kuno di Afrika?
2. Bagaimana pusat peradaban dan kebudayaan kuno di kerajaan kartago ?
3. Bagaimana pusat peradaban dan kebudayaan kuno di kerajaan kust?
4. Bagaimana pusat peradaban dan kebudayaan kuno di Kerajaan aksum?

G. Rujukan

- Munro-Hay, Stuart. *Aksum: An African Civilisation of Late Antiquity*.
Edinburgh University Press, 1991.
- Levtzion, Nehemia, dan Randall L. Pouwels. *The History of Islam in Africa*. Ohio
University Press, 2000.
- Emberling, Geoff. *Nubia: Ancient Kingdoms of Africa*. Institute for the Study of
the Ancient World, 2011.
- Huffman, Thomas N. *Handbook to the Iron Age: The Archaeology of Pre-
Colonial Farming Societies in Southern Africa*. University of KwaZulu-
Natal Press, 2007.
- Darsiti Soeratman. 1965. *Sejarah Afrika Zaman Imperialisme Modern: Jilid I*.
Yogyakarta: Vita.
- Kirdi Dipoyudo. 1983. *Afrika Dalam Pergolakan 2*. Jakarta : Yayasan Proklamasi
Centre for Strategic and International Studies.
- Soepratigno. 1992/1993. *Sejarah Afrika: Tinjauan Umum Dan Dilema
Perjuangan*. Malang: IKIP Malang.
- Rawlins, George. 2000. *History of Phoenicia*. The Project Gutenberg Etext of
History of Phoenicia. Vol 5: 2.
- Kerringan, Michael. 2016. *Mengungkapkan Rahasia Naskah-Naskah Kuno*.
Jakarta. PT Alex Media Komputindo.
- 104 *Instructional Development Journal (IDJ)*, Vol. 5, No. 2, Agustus 2022, Hal.
94-107
- Fink, A. (2010). *Conducting research literature reviews: From the internet to
paper*. SAGE Publications
- Willett, Frank. "Ife and Its Archaeology." *The Journal of African History* 1 (1960)
Levtzion, Nehemia, dan Randall L. Pouwels. *The History of Islam in Africa*.
Ohio University Press, 2000
- Conrad, David C., dan Humphrey J. Fisher. *African Swidden Agriculture: An
Interpretation of the Songhay Example**. Clarendon Press, 1982.
- Hunwick, John O. *Timbuktu and the Songhay Empire: Al-Sadi's Tarikh al-Sudan
down to 1613 and Other Contemporary Documents*. Brill, 2003.